

**Dukungan Keluarga Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Gampong Paya Seunara Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang Tahun 2025****Nurul Septiana**Akademik Keperawatan Ibnu sina, Yayasan Pendidikan Ibnu Sina Sabang; [nersnurul2013@gmail.com](mailto:nersnurul2013@gmail.com)

Submitted: 08/05/2026

Accepted: 10/06/2026

Published: 27/06/2026

**ABSTRACT**

*Hypertension is a chronic disease frequently experienced by the elderly and requires ongoing care, including family support as a crucial factor in managing this condition. Although several previous studies have shown that family support can improve adherence and well-being in elderly people with hypertension, there are still limited studies that comprehensively highlight these forms of support in specific areas such as Gampong Paya Seunara, Sabang City. This study aims to describe family support encompassing affective, instrumental, informational, and emotional aspects in elderly people with hypertension. The method used was quantitative with a descriptive design and a total sampling technique of 52 elderly respondents. A questionnaire was used to measure the level of support received. The results showed that the majority of elderly people received good affective (84.6%), instrumental (92.3%), informational (80.8%), and emotional (96.2%) support. However, only 54% stated that they received good overall family support, indicating an imbalance between the support aspects. The conclusion of this study is that although support in each aspect is considered high, there is still a need to improve the consistency and comprehensiveness of overall family support. This study recommends ongoing education for family members regarding the importance of comprehensive involvement in supporting elderly people with hypertension, as well as increasing the role of healthcare workers and community cadres in promoting communication and family awareness regarding elderly care.*

**Keywords:** family support, elderly, hypertension.**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering dialami oleh lansia dan memerlukan perawatan berkelanjutan, termasuk dukungan keluarga sebagai faktor penting dalam manajemen kondisi ini. Meski sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan dan kesejahteraan lansia penderita hipertensi, masih terdapat keterbatasan studi yang menyoroti secara komprehensif bentuk-bentuk dukungan tersebut di daerah tertentu seperti Gampong Paya Seunara, Kota Sabang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dukungan keluarga yang mencakup aspek afektif, instrumental, informasional, dan emosional pada lansia penderita hipertensi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif dan teknik *total sampling* terhadap 52 responden lansia. Instrumen berupa kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat dukungan yang diterima. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar lansia menerima dukungan afektif (84,6%), instrumental (92,3%), informasional (80,8%), dan emosional (96,2%) yang baik. Namun, hanya 54% yang menyatakan menerima dukungan keluarga secara keseluruhan dalam kategori baik, menunjukkan adanya ketidakseimbangan di antara aspek dukungan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun dukungan pada masing-masing aspek tergolong tinggi, masih diperlukan peningkatan pada konsistensi dan kelengkapan dukungan keluarga secara menyeluruh. Saran dari penelitian ini adalah perlunya edukasi berkelanjutan kepada anggota keluarga mengenai pentingnya keterlibatan menyeluruh dalam mendampingi lansia hipertensi serta peningkatan peran tenaga kesehatan dan kader masyarakat dalam mendorong komunikasi dan kesadaran keluarga terhadap perawatan lansia.

**Kata Kunci:** dukungan keluarga, hipertensi, lansia**PENDAHULUAN**

Lanjut usia adalah fase kehidupan dimana seseorang mengalami peningkatan usia yang disertai dengan penurunan fungsi fisik. Penurunan ini ditandai dengan berkurangnya massa dan kekuatan otot, penurunan denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh, serta penurunan fungsi otak. Kelompok lanjut usia mencakup individu yang berusia 60 tahun ke atas. Pada tahap lanjut usia, kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri, mengganti sel yang rusak dan mempertahankan fungsi

normalnya berkurang secara bertahap, sehingga tubuh menjadi lebih rentan terhadap infeksi dan kesulitan dalam memperbaiki kerusakan yang terjadi <sup>(1)</sup>. Hal tersebut berlaku karena usia lanjut mengalami berbagai perubahan fisiologis, seperti rambut yang mulai beruban dan kulit yang menjadi kering dan berkerut. Di usia lansia dan cenderung mengalami penurunan fungsi sistem imun, termasuk penurunan fungsi jantung, di mana salah satu penyakit yang sering muncul adalah hipertensi <sup>(2)</sup>.

Dukungan keluarga lansia elemen yang sangat penting dalam kehidupan lansia, terutama bagi mereka yang mengidap hipertensi. Keluarga berperan sebagai sumber motivasi, dukungan emosional, serta pengingat untuk menjalani pola hidup yang lebih sehat dalam menghadapi tantangan kesehatan tersebut. Dukungan keluarga juga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan <sup>(3)</sup>.

Secara global 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (2/3) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat, ada sekitar 50 juta (21,7%) orang dewasa di Amerika dengan hipertensi, di Thailand 17%, di Vietnam 34,6%, di Singapura 24,9%, dan di Malaysia 29,9% <sup>(4)</sup>.

Di Indonesia, prevalensi hipertensi sebesar 57,8% lansia berusia 60 tahun ke atas. Untuk wilayah provinsi Aceh menurut survei kesehatan indonesia tahun 2023 terdapat 22,6% penderita hipertensi <sup>(5)</sup>. Khusus kota sabang Menurut data Dinkes kota sabang (2023), sepanjang tahun 2022 penderita penyakit darah tinggi atau hipertensi di Kota Sabang mencapai 8.239 kasus <sup>(6)</sup>.

Dukungan keluarga yang baik berpengaruh positif terhadap penyembuhan fisik dan emosional pada lansia penderita hipertensi. Hal ini diungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul "Dukungan Keluarga Dalam Merawat Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk". Penelitian ini menggunakan desain deskriptif Retrospektif dimana sampel penelitian sebanyak 40 responden. Dari 40 responden, hampir seluruhnya yaitu 60% responden memiliki dukungan keluarga baik, hampir setengah responden yaitu 12 responden (30%) memiliki dukungan keluarga cukup dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (10%) memiliki dukungan keluarga kurang <sup>(7)</sup>.

Penelitian lain juga mengatakan bahwa dukungan keluarga pada pasien hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Pamarican hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 46 orang (50,5%) memiliki dukungan yang baik. Kehadiran dukungan keluarga penting dalam mempertahankan kesehatan karena meningkatkan kemungkinan bahwa tujuan keluarga yang sehat akan terpenuhi <sup>(8)</sup>.

Menurut data awal yang diperoleh dari Puskesmas Sukakarya Kota Sabang jumlah penderita hipertensi pada lansia sebanyak 123 orang, dimana jumlah yang terbanyak terdapat di Gampong Paya Seunara sebanyak 52 orang lansia penderita hipertensi.

Berdasarkan fenomena yang ada dan latar belakang diatas serta hasil studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, didapatkan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam upaya pengendalian hipertensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Dukungan Keluarga Pada Lansia Penderita Hipertensi di Gampong Paya Seunara Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang"

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di Gampong Paya Seunara, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang. Penelitian ini dilaksanakan April 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh lansia penderita hipertensi di Gampong Paya Seunara sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (n=52).

Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi yang meliputi empat dimensi, yaitu dukungan penilaian (afektif), dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dimodifikasi, terdiri atas 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban "ya" dan "Tidak". Skoring dilakukan berdasarkan jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan positif diberi skor 2 untuk Jawaban "Ya" dan "Tidak", sedangkan pertanyaan negative diberi skor sebaliknya. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi dukungan baik dan kurang baik berdasarkan nilai median.

Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner setelah responden memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Data yang di kumpulkan melalui proses editing, coding dan tabulasi, kemudian dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan presentase untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat dukungan keluarga.

Penelitian ini telah menerapkan prinsip etika penelitian yang meliputi pemberian informed consent, menjaga anonimitas dan kerahasiaan responden, serta menjunjung prinsip keadilan dan penghormatan terhadap hak serta martabat seluruh partisipasi penelitian.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik lansia di Gampong Paya Seunara Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang Tahun 2025, adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Di Gampong Paya Seunara Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

| Karakteristik        | n  | %   |
|----------------------|----|-----|
| <b>Umur</b>          |    |     |
| 45-59                | 24 | 46% |
| 60-74                | 23 | 44% |
| 75-85                | 5  | 20% |
| <b>Jenis Kelamin</b> |    |     |
| Laki-laki            | 14 | 27% |
| Perempuan            | 38 | 73% |
| <b>Pendidikan</b>    |    |     |
| SD                   | 26 | 50% |
| SMP                  | 9  | 17% |
| SMA                  | 8  | 15% |
| Perguruan Tinggi     | 2  | 4%  |
| Tidak Sekolah        | 7  | 13% |
| <b>Pekerjaan</b>     |    |     |
| PNS                  | 2  | 4%  |
| Pegawai swasta       | 3  | 6%  |
| Wirausaha            | 8  | 15% |
| Nelayan              | 4  | 8%  |
| Petani               | 19 | 37% |
| Tidak Bekerja        | 16 | 31% |

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori usia pertengahan dengan rentang usia 45-59 tahun, dengan jumlah 24 (46%) responden, mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 38 (73%) responden, mayoritas memiliki pendidikan SD sebanyak 26 (50%) dan mayoritas pekerjaan responden adalah petani yaitu sebanyak 19 (37%).

### Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan gambaran umum tentang variabel dukungan keluarga terhadap lansia penderita hipertensi. Variabel yang dianalisis meliputi empat bentuk dukungan: **afektif, instrumental, informasional**, emosional, serta dukungan keluarga secara keseluruhan.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Lansia Penderita Hipertensi di gampong Paya Seunara Kecamatan Sukamakmue Tahun 2025 (n=52%).

| Jenis Dukungan            | Kategori | n  | %  |
|---------------------------|----------|----|----|
| Dukungan Afektif          | Baik     | 30 | 58 |
|                           | Kurang   | 22 | 42 |
| Dukungan Instrumental     | Baik     | 43 | 83 |
|                           | Kurang   | 9  | 17 |
| Dukungan Informasional    | Baik     | 27 | 52 |
|                           | Kurang   | 25 | 48 |
| Dukungan Emosional        | Baik     | 34 | 65 |
|                           | Kurang   | 18 | 35 |
| Dukungan Keluarga (Total) | Baik     | 28 | 54 |
|                           | Kurang   | 24 | 46 |

Berdasarkan table 2, diketahui bahwa dari 52 responden, sebagian besar dukungan afektif keluarga berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 30 responden (58%), sedangkan 22 responden (42%) berada pada kategori kurang. Pada dukungan instrumental keluarga, mayoritas responden juga berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 43 responden (83%), sementara 9 responden (17%) berada pada kategori kurang. Selanjutnya, dukungan informasional keluarga menunjukkan bahwa 27 responden (52%) memperoleh dukungan dalam kategori baik, sedangkan 25 responden (48%) berada pada kategori kurang. Untuk dukungan emosional keluarga, sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 34 responden (65%), sedangkan 18 responden (35%) berada pada kategori kurang. Secara keseluruhan dukungan keluarga lansia penderita hipertensi mayoritas berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 28 responden (54%), sedangkan 24 responden (36%) berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum lansia di Gampong Paya Seunara Kecamatan Sukamakmue telah memperoleh dukungan keluarga yang baik, terutama dalam aspek dukungan instrumental, meskipun dukungan informasional masih memiliki persentase kategori baik yang relative rendah dibandingkan aspek dukungan lainnya.

## PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini mengatakan bahwa sebagian besar responden (58%) mendapat dukungan afektif keluarga yang baik. Dukungan afektif, berupa empati penting bagi lansia dengan hipertensi karena memperkuat kondisi psikologis dan mendukung kepatuhan pengobatan. Lansia perempuan cenderung memiliki ikatan lebih kuat dan menjadi pusat perhatian dalam keluarga tradisional. Hal ini turut mendukung tingginya persepsi dukungan afektif yang dirasakan lansia.

Temuan ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga adalah baik sebanyak 55,3%, dalam temuan tersebut menjelaskan juga bahwa dukungan dari keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia dan menurunkan risiko gangguan kesehatan kronis. Dukungan afektif seperti empati dan kasih sayang terbukti memperkuat daya tahan mental, menciptakan rasa aman, dan mendorong lansia lebih termotivasi menjaga kesehatannya, termasuk dalam menjalani pengobatan hipertensi <sup>(9)</sup>.

Temuan berbeda yang dilakukan di Kecamatan Sukarama, Bandar Lampung. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar lansia justru mengalami rendahnya dukungan afektif keluarga, yang ditunjukkan oleh minimnya interaksi emosional dan kurangnya empati dari anggota keluarga. Hanya 36% responden menyatakan mendapatkan dukungan afektif yang baik. Faktor dominan yang menyebabkan hal ini adalah perubahan struktur keluarga modern, dominasi keluarga inti, serta meningkatnya beban ekonomi yang membuat anggota keluarga cenderung mengabaikan kebutuhan emosional lansia. Sehingga disimpulkan bahwa kurangnya dukungan afektif berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas hidup dan ketidakpatuhan lansia dalam mengikuti terapi hipertensi <sup>(10)</sup>.

Peneliti mengasumsikan tingginya dukungan afektif di Gampong Paya Seunara dipengaruhi oleh budaya kekeluargaan yang kuat, penghormatan terhadap orang tua, serta peran perempuan dalam merawat anggota keluarga, yang memungkinkan interaksi emosional intens dalam rumah tangga. Namun, masih terdapat 15,4% lansia yang merasa kurang mendapat dukungan afektif, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor seperti anak merantau, kesibukan keluarga, atau kurangnya kesadaran terhadap kebutuhan emosional lansia. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko depresi, menurunkan kualitas hidup, dan memengaruhi kepatuhan dalam menjalani terapi hipertensi. Dengan demikian, dukungan afektif keluarga terbukti sangat penting dan dominan di Gampong Paya Seunara. Dukungan ini perlu dipertahankan, terutama bagi lansia dengan penurunan kondisi fisik atau psikologis. Edukasi keluarga tentang pentingnya perawatan lansia perlu diperkuat agar lansia tetap sehat, bahagia, dan merasa dihargai.

Dukungan Instrumental keluarga pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar menerima dukungan yang baik (83%). Ini menunjukkan bahwa hampir semua lansia mendapat bantuan nyata dari keluarga dalam menjalani aktivitas terkait kesehatannya. Dukungan instrumental adalah bantuan konkret dari keluarga, seperti menyiapkan makanan sesuai anjuran, membantu mobilitas, mengantar kontrol kesehatan, dan memenuhi kebutuhan obat. Dukungan ini penting bagi lansia hipertensi yang mulai mengalami keterbatasan fisik dan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari <sup>(11)</sup>.

Penelitian sejalan dengan judul "*Keterlibatan Pengasuh dalam Mengelola Pengobatan pada Lansia dengan Beberapa Penyakit Kronis di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya*", dengan jumlah responden sebanyak **100 orang lansia**, terdiri dari **60% perempuan dan 40% laki-laki**. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak **84% lansia** menyatakan menerima dukungan instrumental dalam kategori baik. Dukungan tersebut mencakup bantuan dalam mobilitas, pengantaran ke fasilitas kesehatan, penyediaan obat, serta penyajian makanan sehat sesuai anjuran medis. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan instrumental keluarga sangat penting dalam pengelolaan

penyakit kronis lansia seperti hipertensi. Bantuan praktis ini mengurangi beban fisik, stres, dan kecemasan, serta membuat lansia merasa aman, dihargai, dan lebih patuh menjalani pengobatan dan pola hidup sehat <sup>(12)</sup>.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan tahun 2021 di wilayah Puskesmas Soreang, Kabupaten Bandung, yang menunjukkan bahwa hanya 49% lansia menerima dukungan instrumental dalam kategori baik, sementara sisanya merasa bantuan keluarga kurang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor kesibukan anggota keluarga, kondisi ekonomi, serta rendahnya kesadaran keluarga terhadap peran mereka dalam perawatan lansia menjadi penyebab rendahnya dukungan instrumental. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks sosial dan ekonomi tertentu, dukungan instrumental masih menjadi tantangan dalam perawatan lansia hipertensi <sup>(13)</sup>.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat dukungan instrumental yang diterima oleh lansia sangat dipengaruhi oleh faktor kedekatan emosional keluarga, ketersediaan waktu anggota keluarga, serta pemahaman mereka terhadap kondisi lansia yang menderita hipertensi. Peneliti juga berasumsi bahwa budaya lokal di Gampong Paya Seunara yang masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan turut mendorong adanya dukungan nyata terhadap lansia dalam bentuk bantuan praktis. Selain itu, peran perempuan sebagai figur utama dalam rumah tangga, yang juga mendominasi jumlah responden dalam penelitian ini, diasumsikan berkontribusi besar dalam pemberian dukungan instrumental, seperti dalam penyajian makanan, pengaturan obat, serta pengawasan terhadap kepatuhan lansia dalam pengobatan.

Dengan demikian, karakteristik usia lansia dalam penelitian ini secara signifikan berpengaruh terhadap bentuk dan intensitas dukungan keluarga yang diterima. Lansia yang masih berada dalam kategori usia aktif dinilai memiliki potensi lebih besar dalam menerima dan merespons dukungan keluarga secara maksimal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pengelolaan hipertensi. Dari jenis kelamin, di Gampong Paya Seunara mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 38 orang (73%). Data ini menunjukkan bahwa hipertensi lebih banyak ditemukan pada lansia perempuan di wilayah ini, yang mungkin berkaitan dengan angka harapan hidup perempuan yang cenderung lebih tinggi.

Sebagian besar (52%) lansia penderita hipertensi di Gampong Paya Seunara mendapat dukungan informasional keluarga yang baik. Dukungan informasional, yang meliputi pemberian pengetahuan, saran, bimbingan, dan pengingat terkait kesehatan seperti jadwal minum obat, pola makan, serta tanda-tanda bahaya hipertensi, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, kepatuhan pengobatan, dan pencegahan komplikasi. Teori menyatakan bahwa dukungan informasional dari orang terdekat membantu pengambilan keputusan kesehatan dan mengelola stres penyakit kronis. <sup>(14)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan jumlah responden sebanyak 317 orang lansia penderita hipertensi hasil menunjukkan bahwa Sebanyak 262 responden (82,6%) **melaporkan menerima** dukungan keluarga yang baik, termasuk dukungan informasional seperti edukasi minum obat, kontrol tekanan darah, dan gaya hidup sehat. Annisa juga menambahkan bahwa tingginya dukungan ini dipengaruhi oleh budaya Aceh yang kuat dalam komunikasi keluarga, tanggung jawab merawat lansia, dan peran perempuan sebagai pengasuh utama <sup>(15)</sup>.

Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sewon II, Bantul, Yogyakarta yang melibatkan 110 lansia penderita hipertensi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 68% lansia lebih mengandalkan tenaga kesehatan dibandingkan keluarga untuk memperoleh informasi terkait hipertensi. Hal ini diduga karena rendahnya pendidikan keluarga, kurangnya pemahaman, dan hambatan komunikasi, sehingga dukungan informasional dari keluarga menjadi terbatas. Peneliti berasumsi bahwa tingkat dukungan informasional keluarga terhadap lansia hipertensi di Gampong Paya Seunara dipengaruhi oleh pemahaman keluarga, kedekatan emosional, serta kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam pengelolaan penyakit <sup>(16)</sup>.

Sebagian besar lansia (65%) di Gampong Paya Seunara menerima dukungan emosional keluarga yang baik. Dukungan ini berupa perhatian, empati, dan kehadiran yang memberi rasa aman, sangat penting bagi lansia dalam menghadapi hipertensi. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan sosial yang efektif dalam memperkuat ketahanan psikologis. Lansia yang merasa dicintai cenderung lebih stabil secara emosional, patuh pada terapi, dan memiliki kualitas hidup lebih baik <sup>(17)</sup>. Frekuensi interaksi keluarga yang tinggi, seperti yang terjadi ketika lansia lebih banyak tinggal di rumah berkaitan erat dengan dukungan emosional dan tujuan hidup yang lebih kuat. Lansia dengan jaringan keluarga yang aktif cenderung merasa lebih didukung, memiliki daya tahan psikologis lebih baik, dan lebih stabil dalam manajemen kesehatan mental <sup>(18)</sup>.



Penelitian sejalan yang dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan dengan responden 64 orang lansia penderita hipertensi, hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 54,7% responden menerima dukungan emosional yang rendah, dan hanya 45,3% mendapatkan dukungan baik <sup>(19)</sup>.

Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian di Kelurahan Sukaraja, Kota Palembang, yang menemukan bahwa mayoritas lansia (72%) justru tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai dari keluarga. Hal ini diduga disebabkan oleh pola hidup individualis, keterbatasan waktu anak dalam mendampingi orang tua, serta kurangnya komunikasi yang intensif dalam keluarga <sup>(20)</sup>.

Dari data yg ditemukan di mana mayoritas pekerjaan lansia di gampong Paya Seunara adalah petani (37%) dan tidak bekerja (31%). Peneliti mengasumsikan bahwa kuatnya budaya kekeluargaan di Aceh dan struktur keluarga besar memperkuat dukungan emosional bagi lansia, Meski proporsinya kecil, lansia yang kurang mendapat dukungan emosional kemungkinan terhambat oleh jarak, kesibukan anak, atau dinamika keluarga. Karena itu, edukasi dan penguatan peran keluarga tetap penting agar seluruh lansia merasa didukung secara emosional.

Dukungan keluarga secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagian besar kategori "baik" Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lansia telah menerima dukungan yang cukup dari keluarga, hampir separuh lainnya masih belum mendapatkan dukungan yang optimal. Secara teori, Dukungan keluarga secara umum mencakup empat dimensi yang sebelumnya yaitu, afektif, instrumental, informasional, dan emosional. Dukungan ini berperan besar dalam menjaga kesehatan fisik dan mental lansia, khususnya dalam mengelola penyakit kronis seperti hipertensi. Lansia yang mendapat dukungan keluarga secara konsisten cenderung lebih patuh terhadap pengobatan, merasa dihargai, serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik. <sup>(21)</sup>

Penelitian sejalan dengan penelitian Fadillah et al yang menunjukkan bahwa 56,7% lansia mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik. Dukungan keluarga yang optimal berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Lansia yang mendapat dukungan optimal lebih disiplin dalam pengobatan dan memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol <sup>(8)</sup>. Temuan ini juga didukung oleh Siregar yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi lansia yang menjaga pola hidup sehat dalam menghadapi penyakit kronis seperti hipertensi. Penelitian tersebut menemukan bahwa lansia yang memperoleh dukungan secara afektif, instrumental, informasional dan emosional cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan dan menjaga asupan makanan <sup>(22)</sup>.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lestari yang menemukan bahwa sebagian besar lansia (62%) tidak mendapatkan dukungan keluarga yang memadai, karena keterbatasan waktu anggota keluarga dan kurangnya pemahaman mengenai peran keluarga dalam perawatan lansia <sup>(13)</sup>. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya dan karakteristik masyarakat. Di Gampong Paya Seunara, hubungan kekeluargaan yang masih erat dan budaya saling peduli memungkinkan lansia memperoleh dukungan keluarga yang lebih baik dibandingkan dengan daerah yang lebih urban.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di Gampong Paya Seunara Kecamatan Sukamakmue, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan perumpuan, berusia 45-59 tahun, berpendidikan dasar, serta bekerja sebagai petani atau tidak bekerja. Secara umum, lebih dari separuh lansia 954% merasakan dukungan keluarga dalam kategori baik. Dari keempat dimensi dukungan keluarga, dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang paling dominan, diikuti oleh dukungan instrumental, afektif dan informasional. Meskipun sebagian besar lansia telah memperoleh dukungan keluarga yang baik, masih terdapat sebagian responden yang belum mendapat dukungan secara optimal, terutama dalam aspek informasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perawatan dan pengelolaan hipertensi pada lansia sehingga perlu terus ditingkatkan dalam berbagai aspek.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar. Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics Of Hypertension In The Elderly). J Wawasan Kesehat. 2020;5(2):2548–4702.
2. Sukei. Diagnostik Dalam Upaya Promotif Dan Preventif Penyakit Hipertensi, 4(1), 16–21.
3. L H, Medika Hayati. Peran Keluarga Dalam Mendukung Kesehatan Lansia Penderita Hipertensi. Yogyakarta;

4. W.H.O. Prevalensi Hipertensi: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 17(7):1–12.
5. S.K.I. , Dampak , serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia.
6. sabang DK. Kantor Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Sabang.
7. Ariani. Keluarga Dalam Merawat Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *Heal Care J Kesehat.* 13(1):28–37.
8. N FS. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun.
9. Silvanasari IA, Maurida N, Vitaliati T, Basri AA. Fungsi Afektif Keluarga berhubungan dengan Perilaku Manajemen Perawatan Diri pada Lansia dengan Hipertensi Pendahuluan Metode. 2025;2013.
10. Rahmawati E. Hubungan Dukungan Afektif Keluarga dengan Kepatuhan Terapi pada Lansia Penderita Hipertensi di Kecamatan Sukarame. Bandar Lampung: Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Lampung;
11. L. H, Wiarsi W, Rekawati E. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi. *J Keperawatan Komunitas.*
12. C. R, Ness PH, Wolff JL, Fried TR. Keterlibatan pengasuh dalam mengelola pengobatan pada lansia dengan beberapa penyakit kronis di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Surabaya. *J Kesehat LANSIA.* 12(3):210–220.
13. Lestari D. Peran Keluarga dalam Mendukung Lansia Hipertensi di Puskesmas Sukajadi Kota Pekanbaru. *J Kesehat Masy.* 8(1):45–52.
14. S. C, Wills TA. Stres, dukungan sosial, dan hipotesis penyangga. *Psychol Bull.* 98(2):310–357.
15. A. A, Ibrahim I, Khairani K. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Keperawatan;*
16. Astuti D. Hubungan Antara Dukungan Informasional Keluarga dengan Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II. Bantul, Yogyakarta: Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta;
17. E CC. Dukungan sosial pada pasangan: Perkawinan sebagai sumber daya di masa stres. In: *Social Support: Theory, Research And Applications.* hal. 173–194.
18. A. PR, Phelan EA, Mahoney JE. Interaksi keluarga dan ketahanan psikologis pada lansia. *J Gerontol Psychol Sci.* 79(1):55–65.
19. Sugianti. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kesadaran Diri Lansia Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan (Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga;
20. Marlina. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Sukaraja, Kota Palembang. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sriwijaya;
21. S. WSY, Kung KW, Griffiths SM, Wong MCS. Dukungan keluarga dan hasil kesehatan pada lansia dengan penyakit kronis: Tinjauan sistematis. *Int J Environ Res Public Health.* 18(14):7460.
22. A S. Peran dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi lansia untuk menjaga pola hidup sehat pada penderita penyakit kronis hipertensi. *J Kesehat Masy.*